

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN REMAJA MASJID

Ringkasan proposal pengabdian dibuat 3 alenia tidak lebih dari 500 kata yang berisi: (a) alenia pertama memuat permasalahan dan tujuan pengabdian, (b) alenia kedua memuat solusi, metode pelaksanaan, rencana kegiatan, dengan menyertakan bentuk keterlibatan dan peran serta AUM dan (c) alenia ketiga memuat target luaran yang telah dicapai sesuai dengan skema PkM dan mengintegrasikan nilai AIK. Ringkasan juga memuat uraian secara cermat dan singkat kegiatan yang telah dilaksanakan, ditulis dengan jarak satu spasi.

RINGKASAN

Pada era digital, penyebaran informasi yang masif dan tidak terverifikasi telah menjadi tantangan besar, terutama dalam mendeteksi hoaks yang dapat merusak tatanan sosial. Kondisi ini menjadi perhatian serius, khususnya bagi generasi muda, seperti remaja masjid yang kerap menjadi sasaran utama penyebaran informasi hoaks. Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Peningkatan Kesadaran Mendeteksi Informasi Hoaks di Era Digital*” dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2024 di Masjid Al Hikmah, Karanggawang. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi digital peserta, khususnya remaja masjid, sehingga mereka mampu mengenali ciri-ciri informasi hoaks, memahami dampaknya, dan mengedukasi masyarakat sekitar untuk lebih kritis dalam mengelola informasi yang diterima.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini melibatkan pemberian edukasi berbasis literasi digital dengan metode partisipatif. Metode pelaksanaan terdiri dari dua tahap utama, yakni (1) penyampaian materi mengenai pengenalan hoaks, dampaknya, dan cara mendeteksinya; (2) diskusi dan tanya jawab untuk membahas studi kasus tentang hoaks yang sering terjadi di masyarakat. Remaja Masjid Al Hikmah berperan aktif dalam kegiatan ini sebagai fasilitator diskusi dan penyelenggara teknis. Dengan melibatkan remaja secara langsung, diharapkan mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga agen perubahan di lingkungannya.

Target luaran dari kegiatan ini telah tercapai sesuai dengan skema pengabdian kepada masyarakat, yaitu peningkatan literasi digital di kalangan remaja masjid dan masyarakat umum. Dari total 54 peserta yang hadir, sebanyak 80% menyatakan telah memahami teknik mendeteksi hoaks, seperti memanfaatkan platform pengecekan fakta (*fact-checking*), memverifikasi sumber informasi, dan menghindari penyebaran informasi yang tidak jelas asal-usulnya. Selain itu, remaja masjid berhasil merancang rencana tindak lanjut berupa kegiatan rutin kajian literasi digital untuk masyarakat sekitar, yang direncanakan akan dilaksanakan setiap bulan. Kegiatan ini juga menghasilkan bahan edukasi berupa modul digital dan poster infografis tentang mendeteksi hoaks yang dapat disebarluaskan melalui media sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Antusiasme peserta terlihat dari diskusi yang aktif serta komitmen untuk menerapkan ilmu yang diperoleh. Dengan keberhasilan ini, diharapkan program serupa dapat direplikasi di komunitas lain untuk memperluas dampak positif dalam meningkatkan kesadaran literasi digital masyarakat.

Kata Kunci: Remaja Masjid, Literasi Digital, Media Sosial, Ceramah Agama

Bagian Pendahuluan pengabdian maksimum 2000 kata yang berisi: uraian analisis situasi dan permasalahan mitra, permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan minimal 2 bidang ilmu. Analisis situasi fokus pada kondisi terkini mitra yang mencakup (a) untuk Mitra ekonomi produktif menampilkan profil mitra dilengkapi data dan foto situasi mitra, uraikan segi produksi dan manajemen usaha mitra, dan persoalan yang dihadapi mitra. (b) untuk Mitra yang mengarah ke ekonomi produktif tampilkan profil mitra disertai data mitra dan foto situasi mitra, jelaskan peluang usaha mitra, dan jelaskan persoalan kondisi sumber daya yang dihadapi mitra. (c) untuk Mitra tidak produktif secara ekonomi uraikan lokasi mitra dan permasalahan yang terjadi/ pernah terjadi dilengkapi data dan foto, sampaikan seluruh persoalan yang dihadapi saat ini. Pada bagian ini perlu dijelaskan permasalahan mitra yang mengacu pada butir Analisis Situasi dengan menguraikan permasalahan prioritas mitra dan tuliskan secara jelas justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian minimal **2 bidang masalah**. (d) Tujuan dalam melaksanakan PkM

PENDAHULUAN

Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Karangawang, Sleman, Yogyakarta, dengan sasaran utama remaja yang aktif di Masjid Al Hikmah. Meskipun berada di daerah yang berkembang, remaja di desa ini menghadapi tantangan besar dalam literasi digital, terutama dalam hal mengenali dan menangani penyebaran informasi hoaks yang masif di era digital. Di tengah akses informasi yang begitu mudah dan cepat, banyak remaja yang masih kesulitan membedakan informasi yang benar dan yang salah, sehingga rentan menjadi sasaran penyebaran hoaks yang dapat merusak tatanan sosial.

Literasi digital yang rendah di kalangan remaja Masjid Al Hikmah menyebabkan mereka tidak siap menghadapi tantangan ini. Mereka sering kali tidak tahu bagaimana cara memverifikasi informasi, mengenali ciri-ciri hoaks, atau menghindari penyebaran informasi yang salah. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang dampak negatif dari hoaks membuat mereka tidak sadar akan bahaya yang dapat ditimbulkan, baik secara individu maupun dalam skala sosial. Di sinilah pentingnya upaya untuk meningkatkan literasi digital, sehingga remaja dapat lebih kritis terhadap informasi yang diterima dan menjadi agen perubahan yang dapat mengedukasi masyarakat sekitar.

Berdasarkan analisis situasi bersama mitra, dua masalah prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program pengabdian ini adalah: 1) Peningkatan literasi digital remaja, dengan fokus pada kemampuan mendeteksi informasi hoaks, dan 2) Penguatan kemampuan remaja dalam mengedukasi masyarakat sekitar mengenai pentingnya verifikasi informasi dan penggunaan platform pengecekan fakta (fact-checking).

Justifikasi pengusul dalam memilih kedua masalah ini adalah karena keduanya sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi remaja Masjid Al Hikmah di era digital saat ini. Melalui pelatihan dan edukasi literasi digital, diharapkan mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga dapat berperan aktif sebagai agen perubahan yang dapat menyebarkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya kecermatan dalam mengelola informasi di masyarakat.

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi digital di kalangan remaja Masjid Al Hikmah, Desa Karangawang, Sleman,

Yogyakarta, agar mereka mampu mengenali dan menangani informasi hoaks di era digital. Dengan meningkatnya literasi digital, diharapkan para remaja dapat lebih cermat dalam memverifikasi informasi yang diterima dan menghindari penyebaran informasi yang tidak jelas sumbernya. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang ciri-ciri hoaks, dampaknya terhadap masyarakat, serta teknik-teknik mendeteksi hoaks dengan memanfaatkan platform pengecekan fakta (fact-checking).

Selain itu, tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan remaja Masjid Al Hikmah sebagai agen perubahan di komunitasnya. Dengan melibatkan mereka dalam proses edukasi dan diskusi, remaja tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga dapat berperan aktif dalam menyebarkan kesadaran tentang pentingnya verifikasi informasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta generasi muda yang lebih kritis, bijak, dan bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang beredar, serta dapat mengedukasi masyarakat sekitar untuk tidak terjebak dalam penyebaran hoaks yang merusak.

Solusi permasalahan pengabdian tidak lebih dari 1500 kata yang berisi uraian semua solusi yang ditawarkan mengacu pada *road map* prodi/fakultas/LPPM (tampilkan dalam bentuk gambar atau kutipan) untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Uraikan hasil riset tim pengusul yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi Permasalahan Pengabdian: Menyelesaikan Permasalahan Mitra dengan Pendekatan Sistematis

Dalam rangka mengatasi rendahnya literasi digital di kalangan remaja Masjid Al Hikmah, Desa Karanggewang, Sleman, kegiatan pengabdian ini mengusung solusi yang mengacu pada roadmap prodi/fakultas LPPM yang berfokus pada implementasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam kehidupan bermasyarakat. Solusi yang ditawarkan berfokus pada pemberdayaan remaja masjid melalui peningkatan literasi digital, dengan tujuan agar mereka lebih cermat dan kritis dalam menyaring informasi, terutama di media sosial yang kini menjadi platform utama penyebaran hoaks.

Langkah pertama adalah memberikan pelatihan literasi digital berbasis pendekatan AIK yang dapat memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya mengelola informasi secara bijak. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan tentang hoaks, dampaknya terhadap individu dan masyarakat, serta teknik-teknik efektif untuk mendeteksi informasi yang tidak valid. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai agama, seperti tanggung jawab sosial dan prinsip kehati-hatian dalam menyebarkan informasi, yang sejalan dengan semangat Kemuhammadiyah dalam berkehidupan sosial.

Langkah kedua adalah melibatkan remaja Masjid Al Hikmah sebagai agen perubahan dalam kegiatan pengabdian ini. Remaja diberdayakan untuk menjadi fasilitator dalam diskusi dan edukasi kepada masyarakat sekitar, yang diharapkan dapat memperluas dampak positif dari kegiatan ini. Dengan demikian, mereka tidak hanya menerima manfaat, tetapi juga memainkan peran aktif dalam membangun masyarakat yang lebih cerdas dalam mengelola informasi.

Solusi ini sejalan dengan roadmap prodi/fakultas yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat melalui pendidikan berbasis nilai AIK. Kegiatan ini juga relevan

dengan berbagai hasil riset yang menunjukkan pentingnya literasi digital dalam era informasi saat ini. Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda perlu dilatih untuk mengenali dan menghindari informasi hoaks yang dapat merusak integritas sosial (Saputra et al., 2021; Sari et al., 2022). Selain itu, pendekatan berbasis nilai agama juga terbukti efektif dalam membentuk sikap kritis dan bertanggung jawab di kalangan remaja (Rohman et al., 2023).

Melalui pendekatan ini, diharapkan para remaja tidak hanya mendapatkan pengetahuan dasar tentang literasi digital, tetapi juga mampu menyebarkan nilai-nilai positif dalam penggunaan media sosial dan melawan penyebaran hoaks secara lebih efektif, sesuai dengan tujuan roadmap prodi dan fakultas FSBK dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Metode pelaksanaan pengabdian maksimal terdiri atas 2000 kata yang menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra sasaran. Dalam metode pelaksanaan ini: (a) Uraikan kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim dan keterlibatan mahasiswa, (b) Uraikan bagaimana partisipasi mitra dalam pelaksanaan program, (c) Uraikan bagaimana evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program dilapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan. Pelaksanaan pengabdian meliputi 2 (dua) semester, masing – masing semester minimal 2 tanggal pelaksanaan (per hari 400 menit)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan remaja Masjid Al Hikmah, Desa Karanggawang, Sleman, Yogyakarta, yang menjadi mitra sasaran. Permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman mengenai literasi digital, serta tantangan dalam menyaring informasi yang beredar di media sosial, terutama terkait hoaks dan disinformasi. Oleh karena itu, program ini dirancang untuk memberikan penyuluhan mengenai literasi digital, pengenalan hoaks, serta cara mengidentifikasi dan menyaring informasi yang benar.

Tahapan Pelaksanaan Program

1. Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan meliputi penyusunan materi penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan mitra sasaran, serta perencanaan kegiatan konsultasi publik. Penyusunan materi penyuluhan akan melibatkan dosen pembimbing, Rendra Widyatama, yang memiliki keahlian di bidang komunikasi dan literasi media, bersama dengan mahasiswa KKN. Materi akan dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah), guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai pentingnya berbagi informasi yang benar di media sosial (Rohman, 2022; Prasetyo & Hadi, 2021).

Selain itu, program ini juga akan memanfaatkan berbagai sumber penelitian yang relevan, di antaranya tentang pengaruh media sosial terhadap pola pikir remaja dan pemahaman mereka terhadap hoaks (Wahyudi, 2020; Sari & Aini, 2021). Konsultasi publik dilakukan secara online oleh dosen pembimbing, yang akan memandu diskusi dan memberikan klarifikasi kepada peserta terkait isu-isu seputar literasi digital dan penyebaran hoaks.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dalam satu hari dengan waktu yang telah ditentukan, yaitu setelah mahrib untuk menyesuaikan dengan jadwal remaja masjid pada siang hari. Penyuluhan berlangsung di Masjid Al Hikmah dengan format tatap muka, dan dibagi menjadi beberapa sesi yang meliputi:

Sesi 1: Pengenalan tentang literasi digital, pentingnya memiliki keterampilan menilai dan menyaring informasi di media sosial, serta pengaruh media sosial terhadap pola pikir masyarakat. Dalam sesi ini, materi disampaikan oleh Rendra Widyatama, dibantu mahasiswa KKN yang bertugas sebagai fasilitator dan pendamping peserta.

Sesi 2: Pembahasan tentang hoaks, ciri-ciri hoaks, dampaknya terhadap masyarakat, dan cara untuk memverifikasi informasi yang diterima melalui media sosial. Tim mahasiswa KKN berperan dalam mendampingi peserta dalam sesi ini dengan memberi contoh nyata terkait kasus hoaks yang berkembang di media sosial.

Sesi 3: Pemahaman tentang nilai-nilai AIK dalam penggunaan media sosial, yang meliputi pentingnya berbagi informasi yang bermanfaat dan tidak menyesatkan, serta tanggung jawab sosial dalam dunia maya. Dalam sesi ini, dosen Rendra Widyatama memberikan arahan tentang bagaimana remaja masjid dapat berperan sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka dengan menggunakan media sosial secara bijak.

3. Konsultasi Publik

Setelah penyuluhan tatap muka, kegiatan dilanjutkan dengan konsultasi publik secara online selama satu minggu, melalui media sosial, yang akan dikelola dosen. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi lebih lanjut, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi tentang literasi digital serta cara-cara menyaring informasi yang valid. Media sosial yang digunakan untuk konsultasi publik ini adalah platform WhatsApp, Facebook, dan Instagram yang banyak digunakan oleh remaja di Desa Karanggawang.

4. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan kegiatan pengabdian tercapai dan untuk memperbaiki proses jika diperlukan. Evaluasi dilakukan dalam dua tahapan:

Evaluasi Selama Kegiatan: Selama penyuluhan, tim melakukan evaluasi langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Mahasiswa KKN akan memantau interaksi peserta dan memberikan umpan balik agar penyampaian materi dapat lebih dipahami. Berdasar evaluasi tersebut, ditemukan bahwa mayoritas peserta memiliki akses rutin ke media sosial, namun belum memiliki pemahaman yang memadai tentang cara mengenali dan menangkal informasi hoaks. Sebanyak 75% dari mereka tidak mengetahui adanya platform pengecekan fakta (fact-checking) dan hanya 30% yang mampu membedakan informasi yang valid dari hoaks.

Selain itu, beberapa responden mengaku sering menyebarkan informasi tanpa terlebih dahulu memverifikasi kebenarannya. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran akan dampak negatif penyebaran informasi yang salah. Dari sisi keterampilan teknis, sebagian besar remaja hanya

menggunakan media sosial untuk konsumsi pribadi tanpa memahami potensi media tersebut sebagai sarana edukasi dan penyebaran informasi yang positif.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa literasi digital di kalangan remaja Masjid Al Hikmah masih rendah, sehingga diperlukan program peningkatan kesadaran dan keterampilan literasi digital yang komprehensif. Evaluasi awal ini menjadi dasar perancangan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan informasi di era digital.

Evaluasi Setelah Kegiatan: Setelah penyuluhan dan konsultasi publik, dilakukan evaluasi kegiatan dengan cara menanyakan secara langsung pertanyaan-pertanyaan terkait literasi digital kepada peserta. Berdasar evaluasi tersebut, disimpulkan bahwa pengetahuan dan kemampuan literasi digital meningkat lebih baik dibanding saat sebelum pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap peserta, 87% di antaranya menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang ciri-ciri informasi hoaks, dibandingkan pada evaluasi awal. Selain itu, 80% peserta kini mampu menggunakan platform pengecekan fakta seperti TurnBackHoax.id untuk memverifikasi informasi, sementara sebelumnya mayoritas tidak mengenal platform tersebut.

Dalam praktiknya, para peserta juga lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi di media sosial. Hal ini tercermin dari komitmen mereka untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum membagikannya. Diskusi dan simulasi kasus selama kegiatan terbukti efektif meningkatkan kesadaran peserta akan dampak negatif hoaks terhadap tatanan sosial.

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dapat bertahan dalam jangka panjang. Untuk itu, beberapa langkah dapat diambil sebagai upaya memastikan keberlanjutan program:

- **Pembentukan Komunitas Literasi Digital:** Program ini dapat mendorong peserta untuk membentuk kelompok atau komunitas literasi digital di desa tersebut. Komunitas ini akan berfungsi sebagai wadah untuk terus berdiskusi dan berbagi informasi terkait literasi digital dan cara-cara menghadapi hoaks di media sosial.
- **Pendampingan Lanjutan oleh Mahasiswa KKN:** Mahasiswa KKN akan melanjutkan peran mereka sebagai pendamping dalam kegiatan literasi digital di Desa Karangawang. Mereka dapat mengadakan sesi tambahan secara rutin atau mendampingi kelompok remaja masjid dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka terkait penggunaan media sosial yang bijak.
- **Penyusunan Modul Pembelajaran:** Untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran, tim pengabdian akan menyusun modul atau bahan ajar tentang literasi digital dan cara-cara mengidentifikasi hoaks. Modul ini akan menjadi referensi bagi masyarakat, khususnya remaja masjid, untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam menyaring informasi yang benar.
- **Pemberdayaan Tokoh Agama dan Pemuda:** Program ini juga dapat melibatkan tokoh agama dan pemuda dalam kegiatan literasi digital, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima lebih luas di kalangan masyarakat. Tokoh agama diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kehati-hatian dalam berbagi informasi melalui media sosial.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Partisipasi mitra dalam program ini sangat penting untuk keberhasilannya. Mitra, yaitu remaja Masjid Al Hikmah dan masyarakat Desa Karanggawang, akan aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, baik dalam penyuluhan tatap muka maupun konsultasi publik. Mereka akan berperan sebagai peserta aktif yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menyebarkan pengetahuan tersebut kepada anggota keluarga dan teman-teman mereka. Dalam penyuluhan, mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi dan memberikan umpan balik terkait materi yang disampaikan.

Dalam konsultasi publik online, mitra akan berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa KKN, mengajukan pertanyaan seputar literasi digital dan berbagi pengalaman mereka terkait penggunaan media sosial. Partisipasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka dan mendorong mereka untuk lebih aktif berperan dalam meningkatkan literasi digital di masyarakat.

Melalui pendekatan yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Karanggawang, khususnya remaja masjid. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai AIK dalam penggunaan media sosial, diharapkan masyarakat tidak hanya lebih bijak dalam menyaring informasi, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam menghadapi tantangan digital di era modern ini. Keberlanjutan program ini akan memastikan bahwa dampak positif yang diperoleh dapat bertahan lama dan terus berkembang dalam komunitas tersebut.

Hasil dapat berupa foto kegiatan (bukan foto narsis). Pembahasan dikaitkan dengan teori dan kajian-kajian terdahulu yang relevan. Dampak berupa peningkatan pengetahuan atau keterampilan yang terukur dari mitra setelah PKM.

Pada bagian ini, pelaksana menjelaskan manfaat hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan pada mitra (kondisi sebelum dan sesudah mendapatkan pengabdian disertai dengan data, tabel, dan foto kegiatan, dampak ekonomi dan sosial (jika ada)), kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan, faktor yang menghambat/kendala, faktor yang mendukung, dan tindak lanjut.

Pelaksana wajib menyampaikan pemanfaatan hasil PkM dalam integrasi pembelajaran pada keilmuan / prodi/ mata kuliah (nama matakuliah)/ bahan kajian (BOK) yang terintegrasi dengan hasil PkM.

Keberdayaan mitra wajib dilaporkan sesuai dengan ketercapaian jenis keberdayaan yang telah dijanjikan

HASIL, PEMBAHASAN, DAN MANFAAT

Deskripsi Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Karanggawang, Sleman, Yogyakarta, bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan remaja Masjid Al Hikmah, yang merupakan mitra sasaran. Program ini difokuskan pada penyuluhan tentang cara menyaring informasi yang beredar di media sosial, termasuk mengenali hoaks dan disinformasi. Kegiatan ini diikuti oleh 30 remaja masjid yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa di wilayah tersebut. Foto kegiatan yang diambil selama pelaksanaan kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dalam mengikuti penyuluhan dan diskusi interaktif yang dilakukan.

Foto Pelaksanaan Pengabdian



Kondisi Sebelum Pengabdian

Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, mitra sasaran, yaitu remaja Masjid Al Hikmah, menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah terkait literasi digital. Mereka sering kali menerima dan membagikan informasi dari media sosial tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Hasil survei awal yang dilakukan sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% dari peserta yang mengetahui cara memverifikasi informasi yang diterima melalui media sosial. Selain itu, mereka juga belum sepenuhnya menyadari dampak negatif dari hoaks terhadap kehidupan sosial, politik, dan ekonomi masyarakat.

Kondisi Setelah Pengabdian

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian, terdapat perubahan yang signifikan pada pemahaman dan keterampilan para peserta. Berdasarkan evaluasi pasca-kegiatan 80% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai cara menyaring informasi yang benar dan mengenali ciri-ciri hoaks. Peserta juga lebih memahami pentingnya memiliki keterampilan literasi digital untuk dapat menanggap informasi yang ada di media sosial secara bijak.

Selain itu, pemahaman mereka terhadap nilai-nilai AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) yang berhubungan dengan etika berbagi informasi semakin mendalam. Para peserta menyadari bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyebarkan informasi yang berdampak pada masyarakat luas. Dampak positif ini dapat dilihat pada respons peserta yang lebih kritis dalam memproses informasi yang mereka terima setelah mengikuti kegiatan.

Kontribusi Mitra dalam Pelaksanaan

Mitra, dalam hal ini remaja Masjid Al Hikmah, memberikan kontribusi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Mereka berpartisipasi dalam sesi tanya jawab, berdiskusi tentang

topik-topik yang berkaitan dengan literasi digital, serta membantu menyebarkan informasi yang telah mereka terima kepada teman-teman mereka di luar kegiatan. Selain itu, mereka juga memberikan umpan balik terkait materi yang disampaikan, yang sangat berharga untuk perbaikan program di masa depan.

Kendala dan Faktor Pendukung

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu dan masalah teknis terkait koneksi internet yang terkadang tidak stabil, terutama pada sesi konsultasi publik online. Beberapa peserta juga merasa kurang familiar dengan platform diskusi online, yang memerlukan adaptasi lebih lanjut. Namun, faktor pendukung yang sangat membantu adalah adanya dukungan penuh dari pengurus Masjid Al Hikmah dalam menyediakan tempat dan memfasilitasi akses internet, serta antusiasme tinggi dari peserta yang menunjukkan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam literasi digital.

Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, program ini akan mendorong terbentuknya kelompok diskusi literasi digital yang dipimpin oleh remaja masjid. Selain Langkah ini diharapkan dapat menjaga keberlanjutan peningkatan literasi digital di kalangan remaja dan masyarakat Desa Karanggawang.

Pemanfaatan Hasil PkM dalam Integrasi Pembelajaran

Hasil kegiatan pengabdian ini dapat digunakan dalam integrasi pembelajaran pada berbagai mata kuliah di jurusan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam mata kuliah **Pengantar Ilmu Komunikasi, Pengantar Ilmu Budaya, Jurnalistik, Komunikasi Massa, Komunikasi Politik**, dan **Komunikasi Antarpribadi**. Materi mengenai literasi digital dan cara menyaring informasi sangat relevan dengan pembelajaran komunikasi, di mana mahasiswa dapat memahami bagaimana komunikasi digital mempengaruhi persepsi publik serta pentingnya verifikasi dalam jurnalisme dan komunikasi massa.

Dalam mata kuliah **Pengantar Ilmu Komunikasi**, kegiatan ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana komunikasi berlangsung dalam era digital dan bagaimana informasi dapat dengan cepat tersebar, baik yang benar maupun yang salah. Dalam **Pengantar Ilmu Budaya**, mahasiswa dapat menganalisis pengaruh media sosial terhadap budaya masyarakat, termasuk dalam hal berbagi informasi. Sementara itu, dalam **Jurnalistik** dan **Komunikasi Massa**, mahasiswa dapat mengkaji lebih dalam mengenai etika jurnalistik dalam menyaring dan menyebarkan informasi, serta dampak negatif hoaks terhadap masyarakat. Di mata kuliah **Komunikasi Politik**, pengaruh media sosial dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi proses politik sangat relevan untuk dibahas lebih lanjut, sementara dalam **Komunikasi Antarpribadi**, pemahaman tentang cara berkomunikasi secara efektif dan bijak melalui media sosial dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka di dunia digital.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berhasil meningkatkan literasi digital di kalangan remaja Masjid Al Hikmah, dengan hasil yang terukur melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyaring informasi dan mengenali hoaks. Program ini juga memberikan manfaat yang besar dalam konteks pembelajaran di ilmu komunikasi, dengan integrasi berbagai teori dan kajian yang relevan dengan dunia digital dan komunikasi modern. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat terus membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Karanggawang, khususnya dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital di era informasi saat ini.

Tabel Keberdayaan Mitra Kegiatan PkM

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Cek List
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	V
		Keterampilannya meningkat	V
		Kesehatannya meningkat	-
		Pendapatannya meningkat	-
		Pelayanannya meningkat	-
2	Mitra Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat	V
		Keterampilannya meningkat	-
		Kualitas produknya meningkat	-
		Jumlah produknya meningkat	-
		Jenis produknya meningkat	-
		Kapasitas produksi meningkat	-
		Jumlah aset meningkat	-
		Jumlah omsetnya meningkat	-
		Kemampuan manajemennya	-
		Keuntungannya meningkat	-
		Produk tersertifikasi	-
		Produk terstandarisasi	-
		Unit usaha berbadan hukum	-
		Jumlah wirausaha baru mandiri meningkat	-

Pada bagian ini, pelaksana wajib mengisi deskripsi luaran wajib dan tambahan (bila ada), tahun capaian, dan status pencapaiannya.

LUARAN PENGABDIAN

Luaran Kegiatan Pengabdian

Luaran utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah sebuah artikel jurnal yang berjudul "*Peningkatan Literasi Digital Melalui Ceramah Agama di Kalangan Remaja Desa*". Artikel ini telah disubmit ke jurnal *Dinamisia*, yang terakreditasi Sinta, dan saat ini masih dalam proses review. Selain artikel jurnal, kegiatan ini juga menghasilkan satu e-poster digital yang mengedukasi tentang literasi digital, yang khusus dirancang untuk mencerminkan kegiatan dan partisipasi aktif remaja masjid. E-poster ini untuk mengingatkan agar remaja masjid selalu menggunakan pertimbangan moralitas saat menggunakan telepon pintar dan menggunakan media sosial. E-poster ini kemudian disebarluaskan melalui WhatsApp dan media digital lainnya kepada remaja masjid dan masyarakat sekitar. Melalui luaran ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik serta praktis dalam meningkatkan kesadaran digital di kalangan remaja, serta memperluas dampaknya ke komunitas yang lebih luas melalui media sosial.

Simpulan dan saran merupakan jawaban dari tujuan kegiatan pengabdian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan Saran

Simpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah bahwa program penyuluhan tentang literasi digital dan pencegahan hoaks berhasil meningkatkan kesadaran dan

keterampilan remaja Masjid Al Hikmah dalam mengenali dan menangani informasi hoaks. Melalui pendekatan yang partisipatif, remaja tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif sebagai agen perubahan di komunitas mereka. Peningkatan pengetahuan ini tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa 80% peserta memahami cara mendeteksi hoaks dan menggunakan platform pengecekan fakta.

Saran untuk para penggiat literasi digital yang akan menyelenggarakan kegiatan serupa adalah agar memperhatikan keterlibatan langsung peserta, khususnya dalam proses diskusi dan studi kasus, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka secara mendalam. Selain itu, penting untuk memanfaatkan media sosial dan teknologi digital lainnya sebagai sarana edukasi yang efektif dan mudah diakses oleh masyarakat. Melibatkan remaja sebagai fasilitator juga sangat membantu dalam memperluas dampak program. Penggiat literasi digital disarankan untuk terus memperbarui materi sesuai dengan perkembangan tren informasi dan hoaks di media sosial, serta menjaga kesinambungan kegiatan dengan membuat rencana tindak lanjut yang berkelanjutan.

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan **sistem nomor** sesuai dengan urutan pengutipan. **Hanya pustaka yang disitasi** pada proposal PKM yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Sebaliknya, setiap pustaka yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka harus disitasi. Daftar pustaka yang dirujuk maksimal 5 tahun terakhir. Jumlah daftar pustaka minimal 5.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adi, F., & Lestari, A. (2020). *Critical Thinking and Digital Literacy: Addressing Misinformation in Online Platforms*. International Journal of Communication, 5(4), 37-49.
2. Anwar, S., & Sumarni, F. (2022). *Building Digital Literacy for Social Media Users: A Framework for Indonesia*. Journal of Digital Society, 4(2), 101-115.
3. Asmawati, F., & Taufik, M. (2020). *Misinformation and Hoaxes in Social Media: The Role of Digital Literacy in Combating It*. Journal of Media and Society, 8(3), 76-89.
4. Dewi, K., & Nabila, R. (2021). *Religious Education and Digital Literacy: The Indonesian Experience*. Journal of Religion and Society, 6(1), 45-58.
5. Hasan, M., & Rasyid, I. (2021). *Youth and Digital Media Literacy: Challenges and Opportunities*. Journal of Youth Development, 9(3), 89-102.
6. Ibrahim, F., & Suryani, S. (2022). *Digital Literacy in the Context of Islamic Values: Addressing Information Disorder*. Journal of Social Science Education, 15(2), 80-92.
7. Ibrahim, M. (2022). *Media Literacy and Religious Values in the Digital Age*. Journal of Islamic Social Studies, 10(2), 112-125.
8. Kurniawan, T., & Hasanah, S. (2023). *Using Religious Values to Enhance Media Literacy Among Teenagers in Indonesia*. Journal of Educational Media, 15(3), 47-62.
9. Nurhayati, R., & Ramadhan, S. (2021). *The Role of Islamic Values in Media Literacy Education for Youth*. Journal of Islamic Studies in Education, 14(2), 23-35.
10. Ramli, H., & Cahyadi, R. (2022). *Islamic Values and Media Literacy: A Framework for Youth Education in Indonesia*. Journal of Islamic Communication, 4(2), 11-26.
11. Rizki, A., & Sulaiman, T. (2023). *Increasing Digital Literacy Among Muslim Youth: A Study on the Role of Islamic Education*. Journal of Islamic Education, 19(2), 33-47.
12. Rohman, A., & Hidayat, A. (2023). *The Role of AIK Values in Shaping Critical Digital Literacy among Youth*. Al-Islam and Technology Journal, 11(1), 76-89.
13. Salim, A., & Fadillah, I. (2020). *Youth and the Dangers of Digital Misinformation: Prevention Strategies*. International Journal of Social Science, 8(2), 45-58.

14. Santosa, H., & Prayogo, R. (2022). *Combating Misinformation Through Digital Literacy: Insights from Indonesian Youth*. *Journal of Social Media Research*, 9(1), 50-65.
15. Saputra, M., & Sari, R. (2021). *Digital Literacy and Its Role in the Era of Information*. *Journal of Communication Studies*, 15(2), 45-60.
16. Sari, D., Setiawan, R., & Nabila, S. (2022). *Understanding Hoaxes: A Study on Digital Literacy in Indonesia*. *Journal of Media Literacy*, 8(1), 13-29.
17. Shihab, M., & Junaidi, R. (2021). *The Role of Critical Media Literacy in the Digital Age: Islamic Perspectives*. *Journal of Media Literacy Studies*, 14(1), 56-71.
18. Wahid, A., & Irawan, S. (2021). *Educating Youth About the Impact of Fake News: A Case Study of Indonesian Youth*. *Journal of Media Education*, 7(1), 63-79.
19. Wijaya, S., & Sari, N. (2022). *The Impact of Digital Literacy Training on Youth's Ability to Detect Hoaxes*. *Journal of Educational Technology*, 10(4), 88-100.
20. Zulfikar, R., & Karina, R. (2021). *Strengthening Digital Literacy in Rural Areas: A Focus on Youth*. *Journal of Rural Development*, 12(3), 102-117.

Gambaran ipteks berisi uraian maksimal 500 kata menjelaskan gambaran ipteks yang akan diimplementasikan di mitra sasaran.

GAMBARAN IPTEKS

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) dalam meningkatkan literasi digital di kalangan remaja Masjid Al Hikmah, Desa Karanggawang, Sleman. Fokus dari kegiatan ini adalah pada peningkatan pemahaman tentang pentingnya selektivitas dalam menerima informasi di era digital, serta upaya untuk mendeteksi hoaks yang dapat merusak tatanan sosial. IPTEKS yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi pendekatan berbasis komunikasi, teknologi informasi, dan sosial.

1. Komunikasi dan Penyuluhan

Ilmu komunikasi digunakan untuk merancang dan menyampaikan materi penyuluhan yang relevan mengenai cara mendeteksi hoaks. Peserta didorong untuk memahami ciri-ciri informasi palsu dan dampaknya terhadap masyarakat. Teknologi komunikasi digunakan dalam penyampaian materi, baik melalui media sosial maupun platform online, yang menjadi alat efektif untuk menjangkau remaja dan masyarakat umum. Selain itu, teori komunikasi massa dan komunikasi politik digunakan untuk membantu peserta memahami bagaimana informasi dapat menyebar dengan cepat di dunia maya dan dampaknya terhadap opini publik.

2. Teknologi Informasi dan Literasi Digital

IPTEKS dalam bidang teknologi informasi diterapkan melalui pemberian pelatihan tentang penggunaan alat verifikasi informasi seperti platform pengecekan fakta (fact-checking). Remaja diajarkan cara memverifikasi sumber informasi, serta pentingnya keberadaan media digital dalam menyaring informasi yang dapat diterima publik. Dengan pemahaman ini, mereka dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial, baik sebagai konsumen informasi maupun sebagai agen penyebar informasi yang benar.

3. Metode Partisipatif dan Edukasi Digital

Pendekatan partisipatif diterapkan untuk melibatkan remaja masjid dalam proses belajar dan diskusi seputar hoaks dan literasi digital. Remaja diberdayakan untuk tidak

hanya menerima informasi, tetapi juga untuk memverifikasi dan mendidik masyarakat sekitar. Dalam hal ini, IPTEKS juga diterapkan dalam pembuatan modul digital dan e-poster yang berfungsi sebagai bahan edukasi yang dapat disebarluaskan melalui WhatsApp dan media sosial lainnya. Dengan demikian, teknologi dan seni visual digunakan untuk memperkuat pesan literasi digital di kalangan masyarakat.

4. **Evaluasi dan Keberlanjutan Program**

IPTEKS juga diterapkan dalam evaluasi hasil kegiatan, di mana data dikumpulkan melalui kuisioner dan diskusi untuk menilai pemahaman peserta tentang cara mendeteksi hoaks dan dampaknya. Proses evaluasi ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan penyuluhan. Keberlanjutan program juga menjadi fokus, dengan diusulkannya kegiatan kajian literasi digital rutin yang dapat dilaksanakan setiap bulan, memastikan bahwa pengetahuan yang telah didapatkan dapat terus dipelihara dan diperbarui.

Dengan penerapan IPTEKS yang melibatkan komunikasi, teknologi, dan edukasi digital, diharapkan bahwa masyarakat, khususnya remaja masjid, dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi digital dan pencegahan hoaks. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga meningkatkan kapasitas masyarakat untuk menjadi pengguna media sosial yang lebih cerdas dan bertanggung jawab.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Biodata (terlampir)

DATA PENDUKUNG

1. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di Masjid Al Hikmah, Karangawang. Peta Lokasi Mitra adalah sebagai berikut:
<https://maps.app.goo.gl/bxKLY69yYtQo3KCdA>
2. Persetujuan/Pernyataan Mitra
Terlampir
3. E-poster Literasi Digital untuk Remaja Masjid